

INSTRUMENT PENELITIAN

Pedoman wawancara ini di susun sebagai instrument pengumpulan data dalam penelitian dengan judul : **Analisis Pergeseran Makna Teologis dalam Penggunaan Target di Gereja Toraja Jemaat Bala.**

Pedoman wawancara pendeta

1. Bagaimana ibu memahami makna persembahan secara Teologis berdasarkan Alkitab?
2. Apa tujuan utama penggunaan kata target dalam pengelolaan persembahan di jemaat Bala?
3. Apakah ibu melihat ada perbedaan makna antara kata target dalam konteks manajemen organisasi dan dalam konteks persembahan di Gereja?
4. Menurut Pengamatan ibu, apakah penggunaan kata target telah menggeser pemahaman jemaat tentang makna persembahan?
5. Bagaimana ibu menilai dampak penggunaan kata target terhadap Kualitas iman jemaat?
6. Apakah pernah ada konflik, keberatan dari jemaat terkait penggunaan target dalam persembahan?
7. Apakah menurut ibu penggunaan istilah target perlu dipertahankan atau di revisi dengan istilah lain yang lebih sesuai secara Teologis?
8. Menurut ibu apakah sama antara target, kolekte, iuran, list.? Mengapa?

Pedoman wawancara Majelis Gereja

1. Menurut Ibu apa makna persembahan bagi kehidupan jemaat di Gereja Toraja Jemaat Bala?
2. Sejauh pengamatan ibu, bagaimana anggota jemaat secara umum memahami dan menghayati persembahan?
3. Sejak kapan istilah target mulai digunakan dalam pengelolaan persembahan di Gereja Toraja Jemaat Bala?
4. Bagaimana proses penetapan target persembahan di jemaat Bala dilakukan?
5. Apa pernah ada pertimbangan untuk merevisi atau menghapus sistem target dalam persembahan?
6. Apakah ibu mengamati perubahan cara jemaat memandang persembahan sejak istilah target mulai digunakan?
7. Apakah ada jemaat yang mengeluh atau menyampaikan keberatan tentang sistem target persembahan?
8. Apakah menurut pengamatan ibu sistem target berdampak pada keterlibatan dan motivasi jemaat dalam berpersembahan?
9. Bagaimana pandangan ibu tentang dampak sistem target terhadap kualitas iman jemaat?

Pedoman wawancara Anggota Jemaat

1. Menurut ibu, apa arti persembahan bagi ibu sebagai anggota jemaat?
2. Apa yang memotivasi ibu untuk berpersembahan setiap Minggu?

3. Apakah ibu pernah mendengar atau menerima target persembahan di Gereja Toraja Jemaat Bala?
4. Bagaimana perasaan ibu ketika mendengar kata target dikaitkan dengan persembahan?
5. Menurut ibu, apakah ada perbedaan antara target persembahan dan komitmen persembahan?
6. Apakah menurut ibu penggunaan kata target telah mengubah cara ibu memandang persembahan?
7. Apakah ibu pernah merasa bahwa persembahan kini seperti hutang atau tunggakan daripada pemberian yang tulus?
8. Apakah ibu pernah merasa tidak bersukacita karena adanya sistem target?
9. Apa harapan ibu ke depan tentang praktik persembahan di Gereja Toraja Jemaat Bala?

Transkrip Penelitian Lapangan

Wawancara Pendeta

Nama : Pendeta Semar Parinding, S.Th

Waktu wawancara :22 Mei 2026

No	Peneliti	Narasumber
1.	Bagaimana ibu memahami makna persembahan secara Teologis berdasarkan Alkitab?	Pertama itu pemahaman saya tentang persembahan ya, persembahan itu pertama Alkitab menuntut tentang kejujuran, jadi masalah memberi itu kejujuran to, itu saja kejujuran dalam memberi.
2.	Apa tujuan utama penggunaan kata target dalam pengelolaan persembahan di jemaat Bala?	Ee kalau saya pahami disinikan selama saya disini ku hilangkan masalah target duluhnya memang mereka target jadi memang mereka bilang untuk natal to misalnya kemarin untuk gaji pendeta aa, karenakan ini pindan ini target untuk pendeta jadi disini kita memang harus memberi pemahaman bahwa memang pendeta itu hidup dari kas jemaat bukan dari target, ah karena yanna dikua target secara tidak langsung majelis gereja ajar jemaat bahwa yang gaji

		pendeta dia apalagi Napatersendirikan.
3.	Apakah ibu melihat ada perbedaan makna antara kata target dalam konteks manajemen organisasi dan dalam konteks persembahan di Gereja?	Ada, ada perbedaannya kalau di Gereja to gereja itu biar di target tetap orang kalau memang Ndak apaya Ndak mereka sadar memang biar di target mereka tidak akan membayar karena faktor penahannya itu tapi kalau di tempat lain target ini memang mengharuskan di bayar to misalnya pajak itukan target yang harus di bayar jadi memang ada perbedaan.
4.	Menurut Pengamatan ibu, apakah penggunaan kata target telah menggeser pemahaman jemaat tentang makna persembahan?	Ya di geser, jelas sekali itu ini di geser jadi tae'na Pahang Tonganni tau tu di sanga memberi dengan terara kepada Tuhan, terarah ke orang betul jadi itu yang fakta saya lihat na geser tu pemahamanna tau, ee jangan sampai yanna tae'mo nadi target nakua e dakok ya tae'mi na anu tau ke tae'nadi target, jadi kapan dia tidak di target ee tae'moyana merasa ti kumua lah memberi karena orang sudah terbiasa dengan pola target. Persembahan itu bukan keharusan yanna dirasa den ko dipa'bengan yanna Nang

		tae' ko dikua tae' jadi di geser.
5.	Bagaimana ibu menilai dampak penggunaan kata target terhadap Kualitas iman jemaat?	Umbamo ladi kua nilai to le' ko Nang tae'tonganpa na dari dalam tu pemahamanna tu memberi oh, nanang la'ka' moya to tonakua di target. Tapi itumi tadi saya bilang kumua mui di target kememang tae'na pahammi tau masalah memberi pa nanang geser tu pemahamanna tau jadi untuk memulai sesuatu yang baru itu banyak tantangan dan itulah tugasnya kita memberi pemahaman to, ko napa'bengan todaya to na pa'bengan tae'yato bua'nala susi yolu pemerintah kumua yanna tae'mu baya'ih ladi Ben hukuman, tidak.jadi memang itu tae'pana tararah Tongan pemahamanna jemaat jadi butuh memang pemahaman bahwa persembahan itu ungkapan syukur dari hati untuk Tuhan to napa'bengan lima kananta tae'na tandai lima kirinta. Kan memang ada orang keberatan kalau tidak diumumkan targetnya jadi disitulah kita lihat imannya orang jadi perlu pemahaman orang yang benar mengapa kita memberikan

		persembahan, untuk apa itu persembahan to dan motivasinya kita untuk memberi persembahan jadi menurut saya pribadi memang perlu pemahaman yang cukup.
6.	Apakah pernah ada konflik, keberatan dari jemaat terkait penggunaan target dalam persembahan?	Ee sebenarnya belum ada yang konflik secara langsung ya, karena itu persembahan jemaat yang belum sampai pada apa itu target dan apa itu persembahan yang sesungguhnya ya begitu.
7.	Apakah menurut ibu penggunaan istilah target perlu dipertahankan atau di revisi dengan istilah lain yang lebih sesuai secara Teologis?	Kalau saya di revisi to dan yamoto persembahan syukur. Nang memang kalau saya selama ini tiga mo jemaat Nang kuhilangka tu target. Jadi memang perlu pemahaman, jadi paling cocok itu persembahan syukur. Na indaralah tiroi kantongna tau umbasusi, jadi direvisi to.
8.	Menurut ibu apakah sama antara target, kolekte,	Sebenarnya tidak ada perbedaan cuma caranya jemaat menggali bagaimana caranya supaya ada itu untuk membiayai program atau hari-hari

	iuran, list.? Mengapa?	besar dalam jemaat, sama poinnya karena sumbernya sama cuma pemahaman disini ini perlu. Coba nakua bangmo kumua eh keikhlasan bukan di standar / diminimalkan. Yang penting dikua tae'na memaksa to.
--	-------------------------------	--

Wawancara Majelis Gereja

Nama : Pnt. Isra Pallunan

Waktu wawancara : 19 Mei 2026

No	Peneliti	Narasumber
1.	Menurut Ibu apa makna persembahan bagi kehidupan jemaat di Gereja Toraja Jemaat Bala?	Kalau kita di Jemaat Bala makna persembahan itu bagi kehidupan jemaat memang, memang sangat penting. Karena dengan persembahan adanya persembahan natandai jemaat to kumua inang parallukik pale' ma'kurre sumanga' langngan Puang Matua atas segala berkat Tuhan nakamaseanki te berkat to. Jadi semestinya inangla disyukuri ya kumua Yate berkat nakamaseanki Puang Matua seharusnya dikurre sumanga' langngan Puang Ullendui' pemberian persembahan dengan tulus dan benar.

2.	Sejauh pengamatan ibu, bagaimana anggota jemaat secara umum memahami dan menghayati persembahan?	Iya kalau berkata tentang persembahan untuk jemaat, khususnya kita di jemaat Bala tidak semua jemaat itu sama. Ada yang mengerti tentang e menghayati persembahan itu artinya bahwa ada jemaat yang betul-betul memahami inangla kembali ke pertanyaan yang awal tadi kumua inangla ma'kurre sumanga' Kik langgan Puang dikaka' temai pa'kamaseanna Puang Matua yamoto nadi maknai Nang parallukik ma'kurre sumanga' dan ada juga jemaat yang betul-betul tidak pernah tau bersyukur kepada Tuhan namui la'bi moyo kalena apa Nang na sanga Bangbaya kurang pa sehingga mereka tidak tahu bagaimana sesungguhnya memaknai persembahan itu kepada Tuhan dengan baik dan benar .
3.	Sejak kapan istilah target mulai digunakan dalam pengelolaan	Iya istilah target ini sesungguhnya saya secara pribadi ini berlaku bagi semuanya jemaat dimanapun mereka berada jarena Yate target ini merupakan salah satu sumber pendapatan jemaat

	persembahan di Gereja Toraja Jemaat Bala?	ketika den temai program ketika den temai kegiatan-kegiatan yang harus didanai yang harus di biayai na minim tu kas ta tae' saldo ta, ya otomatis yamoto nadi berlakukan tu di sanga target untuk mendanai pelayanan atau kegiatan tersebut.
4.	Bagaimana proses penetapan target persembahan di jemaat Bala dilakukan?	Iya yatu prosesna Nang harus ya disepakati bersama, inangla sirempun Kik yatu majelis sirempunkan tu majelis kisipa'kada Melo e pira lata targetkanni setiap anggota jemaat, inang intinya bahwa harusnya disepakati bersama anggota majelis.
5.	Apa pernah ada pertimbangan untuk merevisi atau menghapus sistem target dalam persembahan?	Iya kembali ke pertanyaan yang awal tadi bahwa tidak langsung dihapus karena yamoto kupokada ninak bahwa salah satu sumber pendapatan jemaat ya ya untuk mendanai setiap kegiatan yang ada sehingga ini tetap diberlakukan disetiap jemaat.
6.	Apakah ibu mengamati	O iyaa ee cara jemaat itu berbeda-beda untuk mengumpulkan persembahan itukan, ya ada

	perubahan cara jemaat memandang persembahan sejak istilah target mulai digunakan?	yang mengerti kumua kembali lagi ke pertanyaan nomor satu kumua ee umba Tongan raya dikua langkaka'i tu kaleta tu pa'kamaseanna Puang Matua tentang berkat itu, Nang parallukik ya ma'kurre sumanga' ketika kita mendapatkan berkat dan memang ada jemaat yang tae'yana tandai tu ma'kurre sumanga' ee sedangkan budamo yo kalena na mengelupaya umbasusi na merrangngan umbasusi na ganna'napake kan katuoan padahal yang Tuhan mau itu kerelahan ketulusan hati kita untuk mau memberi mauna si'dikri disisikan untuk Tuhan bukan sisanya.
7.	Apakah ada jemaat yang mengeluh atau menyampaikan keberatan tentang sistem target persembahan?	Ya ada Nanang den bangyato pokoknya selalu memutar-mutar tentang soal ini. Nanang denyatu mengeluh yamo kukua den ya tau mengeluh budamo Yo kalena tapi nakuapaya ae tarru' buda te target Ki mi benkan dan ada yang selalu cukup tu berkatna, pas pasri tapi natandai yatu memberi persembahan karena memang oke untuk pelayanan untuk menata pelayanan dan itu untuk Tuhan pun kalau target itu ada inangla

		dikanassai kumua ini persembahan kita kepada Tuhan namui ditarget Kik 100 ribu bagi yang tulus bisa saja na palangnganni 150 tergantung pada kita.
8.	Apakah menurut pengamatan ibu sistem target berdampak pada keterlibatan dan motivasi jemaat dalam berpersembahan?	Ya betul sekali denliu tu dampakna lako jemaat karena yake ditiroi-turoi selama ini selalu mutar ke sola soal dan jawabannya selalu mutar-mutar juga karena yamoto dentu tau tae'na tandai ma'kurre sumanga' tapi ketika diajak untuk target itu den tu masorokmo tu penanna kumua inanang parallu toda te untuk membiayai program kita nala jalan oraya tu program pelayanan ke tae'i tu seng jadi mereka kadang tersentuh dengan adanya target dan ada juga jemaat yang ma'nuku-nuku nakua ae yamandamia tu target ya seperti itu
9.	Bagaimana pandangan ibu tentang tentang dampak sistem target terhadap	Ya dampakna ya ada dampaknya bagi yang ingin dan tau bersyukur kepada Tuhan ko yatuto dampakna to karna na kanassai lan katuoanna kumua Nang parallukik bersyukur kepada Tuhan nakanassai lan katuoanna kumua inang e

	kualitas iman jemaat?	melo tu e memberi kepada Tuhan dan ada yang tidak namui ponno Yo kalena Nang tae'na tandai bersyukur e yamoto kukua tidak akan pernah puas bagi mereka yang tidak mengenal bagaimana e kasih kita kepada Tuhan berterimakasih kepada Tuhan merespon berkat-berkat Tuhan itu melalui persembahan itu oke.
--	-----------------------	--

Wawancara Majelis Gereja

Nama : Dkn. Haslinda Parabang

Waktu wawancara : 16 Mei 2026

No	Peneliti	Narasumber
1.	Menurut Ibu, apa makna persembahan bagi kehidupan jemaat di Gereja Toraja Jemaat Bala?	Makna persembahan itu menurut saya sangat dalam. Persembahan itu bukan sekadar uang yang dimasukkan ke kantong kolekte, itu ungkapan syukur kita kepada Puang Matua atas segala yang Ia berikan. Di Jemaat kita ini, kita percaya bahwa segala berkat yang kita terima hasil kebun, kesehatan, keluarga yang utuh itu semua dari Tuhan. Jadi persembahan itu cara kita berkata, Puang, aku mengakui bahwa semua ini

		dari-Mu. Intinya ma'kurre sumanga' bersyukur dengan tulus.
2.	Sejauh pengamatan ibu, bagaimana anggota jemaat secara umum memahami dan menghayati persembahan?	Kalau jujur, tidak sama beda-beda to kan adada jemaat yang betul-betul menghayati memahami to mereka memberi dengan sukacita, bahkan di saat ekonomi susah pun tetap menyisihkan sesuatu untuk Tuhan. Tapi ada juga yang belum sampai ke situ pemahamannya. Mereka memberi karena kebiasaan, karena malu kalau tidak memberi, bukan karena dari hati.
3.	Sejak kapan istilah "target" mulai digunakan dalam pengelolaan persembahan di Gereja Toraja Jemaat Bala?	Kalau saya ingat, masai moya sudah lama ya istilah target ini mulai lebih sering terdengar ketika gereja mulai punya program-program besar kayak hari raya gereja to, , kegiatan klasis, dan sebagainya. Kan kalau kasnya tidak mencukupi, saldo minim, jadi itu majelis mulai menetapkan target yang harus dikumpulkan. Dari situlah kata "target" itu masuk ke dalam bahasa gereja kita. Sebenarnya maksudnya baik supaya ada kepastian dana begitu.

4.	Bagaimana proses penetapan target persembahan di Jemaat Bala dilakukan?	Yaa Prosesnya melalui rapat majelis, kan Kami duduk bersama, menghitung kebutuhan program, lalu menetapkan berapa yang perlu dikumpulkan dari jemaat. Biasanya dibagi per kepala keluarga atau per anggota jemaat.
5.	Apakah pernah ada pertimbangan untuk merevisi atau menghapus sistem target dalam persembahan?	Pernah dibahas dalam rapat to ibu pendeta yang mengusulkan supaya kata "target" diganti karena makna teologisnya itu hilang ya misalnya "komitmen persembahan" atau "partisipasi jemaat." Tapi untuk menghapus sistemnya sepenuhnya, karena kenyataannya program gereja butuh dana, dan tanpa ada angka acuan, sulit merencanakan kegiatan. Yang perlu dibenahi menurut saya bukan sistemnya, tapi cara komunikasinya kepada jemaat.
6.	Apakah ibu mengamati perubahan cara jemaat memandang persembahan sejak istilah "target"	Ya, ada perubahan yang saya amati. Sebagian jemaat mulai memandang persembahan sebagai kewajiban yang harus dipenuhi bukan lagi ungkapan syukur. Mereka menghitung-hitung, Sudah cukup belum targetku Padahal yang Tuhan mau bukan angkanya, tapi ketulusan

	mulai digunakan?	hatinya.
7.	Apakah ada jemaat yang mengeluh atau menyampaikan keberatan tentang sistem target persembahan?	Ada. Tidak sedikit. Ada yang mengeluh terang terangan kepada saya ketika stor targetnya itu bilang targetnya terlalu besar, tidak sesuai kemampuan kana da yang bilang biasa na dennopa sengku tu targe' pira'. Tapi ya ada juga jemaat yang justru tidak masalahbahkan memberi melebihi target karena mereka memahami bahwa itu untuk pelayanan Tuhan. Jadi responnya memang beragam.
8.	Apakah menurut pengamatan ibu sistem target berdampak pada keterlibatan dan motivasi jemaat dalam berpersembahan?	E kalau dampak ya Dampaknya ada dua sisi. Di satu sisi, target membuat sebagian jemaat lebih tergerak, ada yang tadinya tidak pernah memikirkan soal persembahan, dengan adanya target jadi mulai sadar bahwa gereja butuh partisipasi mereka. Tapi di sisi lain, ada jemaat yang justru merasa tertekan, kehilangan sukacita dalam memberi.
9.	Bagaimana pandangan ibu tentang dampak	Ini pertanyaan yang dalam ya susah karena siapa yang tahu bagaimana iman anggota jemaat ya tapi Menurut saya, sistem target sendiri tidak e

	sistem target terhadap kualitas iman jemaat?	merusak iman ya tergantung bagaimana jemaat memaknainya yaa Kalau jemaat sudah mengenal kasih Tuhan, target tidak akan menjadi beban malah justru menjadi sarana untuk mengungkapkan syukur. Tapi kalau pemahaman imannya belum kuat, target bisa saja menjadi hak paksaan to karena persembahan berubah menjadi kewajiban, bahkan terasa seperti hutang.
--	--	---

Wawancara Anggota Jemaat

Nama : Yohana Minggu

Waktu wawancara : 17 Mei 2026

No	Peneliti	Narasumber
1.	Menurut ibu, apa arti persembahan bagi ibu sebagai anggota jemaat?	Iyo yake Bagi aku, persembahan itu ee... Pa'benganta langngan Puang tandai kurraan sumanga' ta to, sesuatu yang kita kasih ke Tuhan sebagai bentuk syukur kita. Jadi tannia karena terpaksa atau biasa nakua bersungut-sungut, apa memang ee ini dari hati yongmai penanna to karena kita sudah terima banyak berkat dari Tuhan. Itu yang saya pahami dari dulu.

2.	Apa yang memotivasi ibu untuk berpersembahan setiap Minggu?	Yang motivasi saya ya... Susi bangsia nina' to ku pokada to rasa syukur itu tadi. Yake bagi aku tu Tuhan sudah kasih banyak hal dalam hidup saya Buda apa nabenna' Puang, jadi persembahan itu cara saya ungkerre sumanga' i tu dalle' lan katuoanku to terima kasih lako Tuhan. Tannia karena disuankik to Bukan karena ada yang suruh kita tapi bu'tu lanmai penanta tu lama' kurre sumanga' langngan Puang yaa memang dari dalam hati.
3.	Apakah ibu pernah mendengar atau menerima target persembahan di Gereja Toraja Jemaat Bala?	Oh Iyo Nang Tantu den to, pernah ya. Susinnamo ke den temai kegiatan lo'lu gereja nadi targe' Kik to, ee kumua umbaraka Raka nakua kianuk to. Yake ma'warta tau to biasa dipokada bahwa setiap KK jemaat diminta untuk mengumpul target itu persembahan. Iyo yatok Itu yang di sebut target itu Iyo.
4.	Bagaimana perasaan ibu ketika mendengar kata target dikaitkan	Target na persembahan lek, Iyo Umbara laikua pokadai to. Saba' yanna dikua targe' kan diratakan nasang Kik kianuk to, si 100 200 to. Yanna dirangi ko susito di paksa Kik to tannia ee

	dengan persembahan?	persembahan ibadah, apa Yo yamoto ada kewajiban yang harus dipenuhi. Saya merasa agak berat Mbai Susi moto.
5.	Menurut ibu, apakah ada perbedaan antara target persembahan dan komitmen persembahan?	Bedanna lek, ee ku Sanga Susi bangsia to mangka kupokada ninak to. Yake komitmen itu... kita yang tentukan sendiri, dari kesadaran kita, dari kemampuan kita. Apa yake target mo ee itu kesannya dari luar, Susi di ukur to lan ditarget dan kita harus ikut. Jadi yamoto senga' berbeda ya to. Intinna yanna persembahan ee hanya Mai penanta to.
6.	Apakah menurut ibu penggunaan kata target telah mengubah cara ibu memandang persembahan?	Iya , den berubah sidi' to. Dolona yake moraikik ma'persembahan ee masannang Kik saya senang, apa karena itu memang dari hati to lanmai penanta pa'kurrean sumanga'ta langngan Puang. Apa yake dikua target, ee kadang saya ke gereja sudah kepikiran duluan...gannak sia Raka teto, sudah cukupkah yang mau saya kumpul, sesuai sia Raka target ta. Kan biasa senga-senga' di sa'ding ke sibuda ya na pa'ben tau te targe' na kita pas-pas bangri to .

7.	Apakah ibu pernah merasa bahwa persembahan kini seperti hutang atau tunggakan daripada pemberian yang tulus?	iyoo ee umba moranakua yo... Den attuna ditarge'kik apa tae' sengku ta to ganna' mandq mi pake massikola jadi biasa dikua ma'tangnga' masiri'kik ke tae' nadi baya' targe' ta apalagi ke mandappi' to attunna to nadi pokadan omikik kianu' yang belum membayar targe' supaya di bayar to. Jadi merasa malu sendirilah susito den indan, hutang to gereja tae'pa di baya' to yang belum dibayar. Ko Iyo Ladi pake ya untuk pelayanan Tuhan to pa senga'-senga- aka di sa'ding ke tae'nadi baya' Iyo.
8.	Apakah ibu pernah merasa tidak bersukacita karena adanya sistem target?	Ee iyoo Susi kopkada ninak to ke malekik ma'gereja nadi pokada Omo targe' Nakan merasa den indanta. Jadi yang rapa' penanna to karena kepikiran soal target itu. Bukannya fokus ibadah, malah kepikiran uang terus to Itu tidak enak sekali rasanya, karena gereja harusnya tempat kita tenang dan bersyukur to ma'kurre sumanga' langngan Puang.
9.	Apa harapan ibu ke depan tentang	Ko Iyo Tantu den Harapan ta Sola nasang to. Ee Harapan saya... semoga te na Yo gereja ee gereja

	praktik persembahan di Gereja Toraja Jemaat Bala?	keden kegiatan Susi natal andi'mo na kau targe' kianu' to karena itu Tuhan pa Susi Moya to indan. Persembahan itu dikembalikan jadi sesuatu yang dari hati, bukan dari tekanan. Boleh saja gereja kasih tahu kebutuhan gereja, supaya jemaat tahu dan mau memberi. Tae'ra nadi kua tae' Nala di kurre sumanga' i tu pa'kamaseanna Puang pa nangka pa'ben Kik ya persembahan langngan Tuhan to tu lantuk lanmai penanta pira-pira bangmo Ka yang penting ya masannang penanta Sorong ih to Iyo.
--	--	---

Wawancara Anggota Jemaat

Nama : Priska Seni Arruan

Waktu wawancara : 18 Mei 2026

No	Peneliti	Narasumber
1.	Menurut ibu, apa arti persembahan bagi ibu sebagai anggota jemaat?	Iya Bagi saya, persembahan itu ungkapan syukur. Kalau saya sudah sehat, anak-anak baik-baik, ada berkat susinna mote pa'baluk-balukku to itu sudah cukup alasan untuk memberi. Bukan karena terpaksa, tapi karena hati mau

		berterima kasih kepada Tuhan
2.	Apa yang memotivasi ibu untuk berpersembahan setiap Minggu?	Iya e Motivasi saya ya tanda terimakasih kepada Tuhan to. Saya percaya bahwa apa yang saya miliki semua dari Tuhan. Jadi persembahan itu seperti saya mengembalikan balasanlah begitu sebagian kecil dari yang sudah Ia berikan.
3.	Apakah ibu pernah mendengar atau menerima target persembahan di Gereja Toraja Jemaat Bala?	Pernah, iya e ada memang pemberitahuan dari majelis, misalnya kita jalankan target untuk pembangunan atau kema'nataalkik to atau hari yang mendekat. Disampaikan di warta jemaat biasa ita begitu.
4.	Bagaimana perasaan ibu ketika mendengar kata "target" dikaitkan dengan persembahan?	Ya kalau saya bagaimana ya ee itukan cara ee kita juga memberikan persembahan kita lewat target itu ya kan semuanya disamakan biasa 100 begitu to.
5.	Menurut ibu, apakah ada perbedaan antara	Ada bedanya menurut saya. Kalau komitmen, itu keluar dari hati sendiri sungguh-sungguhkan saya yang memutuskan mau memberi berapa

	target persembahan dan komitmen persembahan?	sesuai kemampuan. Tapi kalau target, ya seakan harus dipenuhilah ya memenuhinya begitu.
6.	Apakah menurut ibu penggunaan kata "target" telah mengubah cara ibu memandang persembahan?	Target ya e kalau saya karena selama ini kan kita gunakan target jadi saya kurang tahu tapi saya coba cari ya dan target ini lebih ke kayak menuntut diharuskan kan ya jadi kan persembahan bentuk ungkapan syukur kita kepada Tuhan ya.
7.	Apakah ibu pernah merasa bahwa persembahan kini seperti hutang atau tunggakan daripada pemberian yang tulus?	Dirasa indan lek ee kalau saya ya kadang dirasa harus dibayarkan apalagi kalau biasa diwartakan berulang-ulang jadi merasa ada hutang kan kalau belum di stor belum di bayar ya begitulah.
8.	Apakah ibu pernah merasa tidak bersukacita karena adanya sistem	Eee ya bersukacita masannang kik ya pa'benganni hanya saja to ke waktu stornya sudah mendekat dan di sampaikan lag lewat warta jemaat jadi kepikiranlah ya jadi tetap

	target?	bersukacita karena kan diusahakan untuk di stor
9.	Apa harapan ibu ke depan tentang praktik persembahan di Gereja Toraja Jemaat Bala?	Ee harapan saya semoga kita di Jemaat ya kita tahu arti bersyukur kepada Tuhan melalui persembahan kita lewat apapun itu ya itu.